

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Dari penelitian terdahulu tersebut dapat digunakan sebagai acuan referensi untuk dapat membantu penelitian yang saat ini dilakukan. Berikut penelitian terdahulu diantaranya:

1. (Kholisudin, 2011) yang berjudul Determinan Permintaan Kredit Bank Umum DI Jawa Tengah 2006-2012. Hasil penelitian ini dijelaskan bahwa:
  - a. Pertama, pengujian hipotesis mengenai pengaruh suku bunga kredit terhadap permintaan kredit dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel suku bunga kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan kredit. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).
  - b. Kedua, hasil pengujian mengenai pengaruh inflasi terhadap permintaan kredit dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap permintaan kredit pada bank umum di Jawa Tengah tahun 2006- 2010. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).
  - c. Ketiga, Variabel nilai tukar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit dan sesuai hipotesis. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Artinya adalah kurs berpengaruh terhadap permintaan kredit perbankan pada bank umum di Jawa Tengah pada tahun 2006-2010.
  - d. Keempat, Berdasarkan pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh krisis global terhadap permintaan kredit dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel krisis global berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit. Hal ini

- e. ditunjukkan dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).
  - f. Kelima, Secara simultan variabel suku bunga kredit, inflasi, nilai tukar dan krisis global berpengaruh terhadap permintaan kredit pada bank Umum di Jawa Tengah pada tahun 2006-2010.
2. (Akmal & Abubakar Hamzah, 2014) yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit pada bank umum di aceh. Hasil penelitian ini dijelaskan bahwa:
    - a. PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit pada bank umum di aceh. Semakin tinggi pendapatan masyarakat, permintaan juga akan semakin meningkat.
    - b. Secara umum laju inflasi dan suku bunga berpengaruh negative namun tidak signifikan terhadap permintaan kredit
    - c. Untuk permintaan kredit konsumsi, seluruh variabel bebas berpengaruh positif. Ini menunjukkan bahwa walaupun terjadi kenaikan laju inflasi dan suku bunga, jumlah permintaan kredit konsumsi terus bertambah
  3. (Djafar et al., 2014) yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit investasi pada bank umum di provinsi Gorontalo. Hasil penelitian ini dijelaskan bahwa:
    - a. Suku bunga kredit investasi (SBK) berpengaruh negative dan signifikan terhadap permintaan kredit investasi, sehingga hipotesis pertama diterima
    - b. PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit investasi sehingga hipotesis kedua juga diterima
  4. (Eswanto et al., 2016) yang berjudul Pengaruh Tingkat Suku Bunga Pinjaman, Non Performing Loan, Dana Pihak Ketiga, Inflasi Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Permintaan Kredit Bank Umum Di Jawa Tengah Periode 2009-2013. Hasil penelitian ini adalah:

- a. Suku bunga pinjaman berpengaruh negatif signifikan terhadap permintaan kredit perbankan.
  - b. Rasio Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap permintaan kredit perbankan.
  - c. Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap permintaan kredit perbankan.
  - d. Inflasi tidak berpengaruh terhadap permintaan kredit perbankan.
  - e. Produk domestik regional bruto berpengaruh negatif signifikan terhadap permintaan kredit perbankan.
5. (Siagian et al., n.d.) yang berjudul Analisis Pengaruh Suku Bunga dan Produk Domestik Bruto Terhadap Permintaan Kredit Pemilikan Rumah Pada Bank Tabungan Negara di Indonesia tahun 2001-2014. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa :
- a. Secara parsial Produk Domestik Bruto memiliki pengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap permintaan kredit kepemilikan rumah pada bank BTN Indonesia
  - b. Dari kedua variable independent tersebut variabel yang paling dominan mempengaruhi permintaan kredit pemilikan rumah adalah produk domestik bruto memiliki signifikan yang lebih besar dibandingkan dengan variable suku bunga

## **B. Tinjauan Pustaka**

### **1. Bank**

Menurut (Kasmir, 2011) Bank ialah lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Ikatan Akuntan Indonesia (2009) Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (financial intermediary) antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana, serta lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

Sebagai lembaga intermeduasi keuangan, bank memiliki fungsi utama dan sampingan, yaitu:

a. Fungsi utama

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat
- 2) Menyalurkan dana kepada masyarakat

b. Fungsi sampingan

- 1) Mendukung kelancaran mekanisme pembayaran
- 2) Mendukung kelancaran transaksi internasional
- 3) Penciptaan uang
- 4) Sarana investasi
- 5) Penyimpanan barang berharga

Berdasarkan Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, jenis lembaga keuangan di Indonesia dapat dibedakan menjadi:

a. Bank Umum

Berdasarkan pasal 5 dan pasal lainnya dalam Undang-undang No. 7 Tahun 1992, bank umum merupakan bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Selain itu bank umum juga mengkhususkan diri dalam melakukan kegiatan meliputi penyaluran pembiayaan jangka panjang, pembiayaan untuk pengembangan koperasi, pengembangan pengusaha golongan ekonomi lemah/pengusaha kecil, pengembangan ekspor non migas dan pengembangan pembangunan perumahan.

b. Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan bentuk simpanan lainnya yang disamakan dengan itu. Hal yang membedakan antara bank perkreditan rakyat dan bank umum adalah jenis simpanan masyarakat, dimana bank perkreditan rakyat tidak melakukan simpanan dalam bentuk giro. Sedangkan persamaan keduanya yaitu bank perkreditan rakyat juga

melaksanakan usaha berdasarkan prinsip syariah sebagaimana bank umum.

## **2. Kredit**

(Kasmir, 2011) Kredit berasal dari bahasa Yunani *Credere* yang berarti kepercayaan atau dalam bahasa latin *Creditum* yang berarti kepercayaan akan kebenaran

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang diwajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga.

Menurut Undang-Undang Perbankan, Pembiayaan/kredit adalah Secara etimologi, kata kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu “*credere*” yang dalam Bahasa Indonesia adalah kredit, mempunyai arti kepercayaan. Kredit dalam Hukum Perdata penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Bank Konvensional mendapat imbalan berupa bunga bank, sementara bank syariah mendapat imbalan berupa bagi hasil dari debitur.

(Abdullah, 2003) Kredit merupakan pinjaman yang dilakukan oleh pihak yang membutuhkan tambahan uang kepada lembaga keuangan penyedia jasa keuangan. Pinjaman tersebut dilakukan dengan ketentuan dan dalam jangka waktu tertentu.

Dalam pendekatan mikro ekonomi, tujuan pemberian kredit guna mendapatkan suatu nilai tambah baik bagi nasabah (debitur) maupun bagi bank sebagai kreditur. Bagi nasabah sebagai debitur dengan mendapatkan kredit bertujuan untuk mengatasi kesulitan pembiayaan dan meningkatkan usaha dan pendapatan di masa depan, sedangkan bagi bank sendiri

diharapkan melalui pemberian kredit akan menghasilkan pendapatan bunga sebagai pengganti harga dari pinjaman itu sendiri. Dalam pendekatan makro ekonomi, pemberian kredit merupakan salah satu instrument untuk menjaga keseimbangan jumlah uang yang beredar di masyarakat.

(Abdullah, 2003) Dalam mekanisme kerja bank berkaitan dengan perannya sebagai lembaga perantara keuangan, penyaluran dana kepada masyarakat merupakan aktivitas yang dilakukan setelah penghimpunan dana dari masyarakat. Terdapat beberapa alternatif penyaluran dana bank dan yang terbesar proporsinya adalah dalam bentuk kredit (pinjaman kepada debitur). Melalui penyaluran kredit, bank memperoleh bunga sebagai pendapatan bank.

### 3. Permintaan Kredit

(Mukhlis, 2015) Keynes menjelaskan dengan teori *liquidity preference*. secara sederhana permintaan uang (demand for real balance) menurut teori *liquidity preference* dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\frac{Md}{P} = f(i^-, Y^+)$$

Dimana :

M = Jumlah Permintaan Uang

P = Tingkat Harga

I = Tingkat Bunga

Y = Tingkat Pendapatan (dalam beberapa kasus diukur dari nilai PDB suatu negara)

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa permintaan uang memiliki hubungan terbalik dengan tingkat suku bunga (i) dan memiliki hubungan positif dengan pendapatan riil. Persamaan tersebut dapat dimanipulasi lagi menjadi fungsi permintaan uang sebagai berikut ini.

$$Md = f(i, Y, P)$$

Perbedaan persamaan ini dengan persamaan sebelumnya adalah bahwa pada persamaan ini permintaan uangnya masih bersifat nominal, sedangkan pada persamaan sebelumnya permintaan uangnya bersifat riil. Berdasarkan pada persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa secara teoritis permintaan uang untuk tujuan spekulatif menurut Keynes akan dipengaruhi tingkat bunga, pendapatan, dan tingkat harga.

Tingkat bunga merupakan penentu utama dari permintaan uang untuk tujuan spekulasi. Apabila tingkat bunga tinggi dan ada harapan untuk terjadinya penurunan di masa yang akan datang, maka masyarakat akan meningkatkan kepemilikannya terhadap surat berharga obligasi yang dipegang (*holding of bonds*) dan menurunkan permintaan uangnya. Dalam kasus ini, apabila terjadi kenaikan dalam tingkat bunga, maka jumlah permintaan uang akan berkurang.

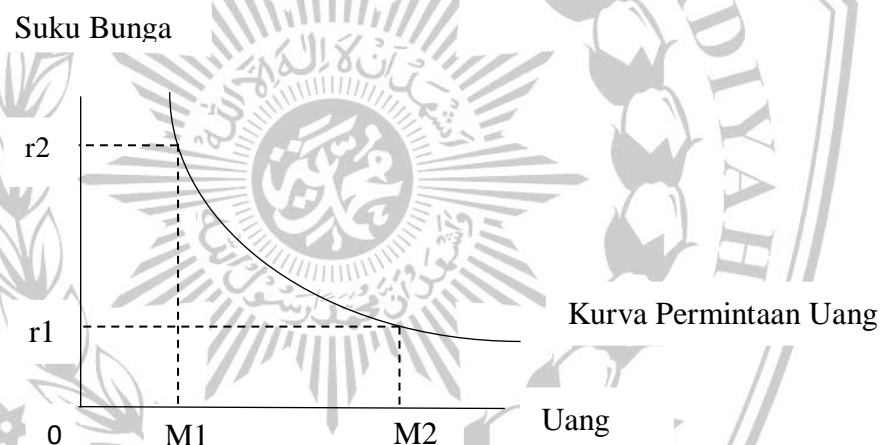
Perubahan tingkat harga menentukan jumlah uang yang akan digunakan oleh masyarakat untuk melakukan transaksi ekonominya. Perubahan dalam tingkat harga (inflasi) akan mendorong perubahan dalam permintaan uang masyarakat. Apabila terjadi inflasi yang tinggi, kondisi tersebut akan berdampak pada permintaan uang yang semakin besar oleh masyarakat untuk pembelanjaan konsumsinya. Pada konteks kenaikan pendapatan, maka kondisi tersebut juga akan dapat meningkatkan jumlah permintaan uang masyarakat. Dalam keadaan ini uang dapat dikategorikan juga sebagai barang normal karena uang tersebut dibutuhkan untuk membeli barang kebutuhan hidup masyarakat.

Adanya hubungan negatif antara tingkat bunga dengan permintaan uang dapat dijelaskan dengan kenyataan bahwa semakin tingginya tingkat suku bunga, maka hal tersebut dapat mendorong orang untuk menyimpan dananya di bank. Oleh karena itu masyarakat akan lebih nyaman dengan tidak banyak memegang uang dan lebih mengharapkan insentif yang diterimanya (tingkat bunga tinggi) dari perbankan. Sebaliknya, ketika tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka hal tersebut akan mendorong masyarakat untuk menarik (*withdrawl*)

dananya dari bank dan lebih tertarik untuk memegang uangnya dalam bentuk tunai. Pada saat yang sama, masyarakat yang memiliki dana tidak tertarik untuk menaruh uangnya di bank dan mungkin akan menggunakan dananya untuk investasi di instrumen keuangan lainnya.

Hubungan pendapatan dengan permintaan yang bersifat positif menunjukkan adanya hubungan searah antara tingkat pendapatan dengan permintaan uang. Semakin besar tingkat pendapatan, semakin besar pula permintaan uang oleh masyarakat. Sebaliknya, pendapatan yang semakin kecil juga akan mengurangi permintaan uang oleh masyarakat.

Secara diagramatis, kurva permintaan uang dapat dilihat gambar berikut ini.



Berdasarkan kurva diatas dapat dijelaskan bahwa kurva permintaan uang untuk tujuan spekulatif menurut Keynes pada dasarnya menggambarkan sejumlah uang yang diminta oleh masyarakat pada setiap tingkat bunga nominal. Pergerakan disepanjang kurva permintaan mengindikasikan perubahan dalam tingkat bunga nominal, sedangkan pergeseran dalam kurva permintaan diakibatkan oleh perubahan dalam tingkat pendapatan riil (PDB riil) atau tingkat harga.



Kurva diatas juga menjelaskan bahwa jumlah uang yang diminta pada berbagai kesempatan tergantung dari biaya kesempatan (*opportunity cost*) dari memegang/memiliki uang. Biaya kesempatan ditentukan oleh tingkat besarnya tingkat bunga. Semakin tinggi tingkat bunga menyebabkan kenaikan pada biaya kesempatan dari memiliki uang dan kemudian hari mengurangi jumlah uang yang diminta. Begitu pula sebaliknya.

Dalam perkembangannya kurva permintaan dapat mengalami pergeseran baik ke kanan atas maupun kiri bawah. Pergeseran kurva permintaan ini sebagai respons atas berbagai faktor yang memengaruhinya. Faktor-faktor tersebut adalah tingkat pendapatan dan tingkat bunga. Apabila pendapatan suatu negara meningkat maka kurva permintaan uangnya akan bergeser ke kanan atas, sebagai akibat dari kenaikan dalam kegiatan ekonomi (PDB naik) dan kenaikan harga. Situasi dimana terjadi kenaikan pada harga dan PDB suatu negara menunjukkan adanya kenaikan keluaran dalam perekonomian. Selain itu perkembangan ekonomi yang cukup dinamis tersebut dapat membawa dampak pada kenaikan factor-faktor produksi dan ketidaksediaan keluaran pasar. Kondisi ini dapat terjadi pada perekonomian yang cenderung memanas (*overheating economy*) yang ditandai oleh tingkat pertumbuhan yang tinggi yang diikuti pula dengan kenaikan pada harga-harga barang dan jasa di pasar (inflasi).

Kondisi sebaliknya terjadi apabila penurunan dalam kegiatan ekonomi yang dicerminkan dari indicator nilai PDB yang turun dan tingkat harga turun, maka kurva permintaan uang akan bergeser ke kiri bawah. Penurunan dalam kondisi tersebut dapat terjadi pada situasi dimana perekonomian sedang mengalami fase penurunan pertumbuhan ekonomi. Dalam situasi seperti ini biasanya nilai PDB akan turun dan dapat mengarah pada terjadinya situasi krisis ekonomi. Pada kondisi dimana tingkat harga-harga mengalami penurunan dapat terjadi manakala

terjadinya kelebihan keluaran yang dihasilkan oleh perekonomian, sehingga mendorong terjadinya penurunan pada harga-harga barang.

Sebagai akhir dari penjelasan tentang teori *keynes's liquidity preference* dapat dirangkum motivasi orang memegang uang tunai yang meliputi kegiatan untuk berjaga-jaga, spekulasi, dan transaksi. Amaotivasi transaksi dan berjaga-jaga dalam permintaan uang tersebut memiliki hubungan positif dengan tingkat pendapatan, sedangkan motivasi spekulasi memiliki hubungan negative dengan tingkat suku bunga.

#### **4. Suku Bunga**

(Miskhin, 2009) Suku bunga adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut (biasanya dinyatakan sebagai persentase pertahun).

(Kasmir, 2011) Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

(Nasution, 1998), Menurut teori klasik adalah balas jasa tabungan merupakan fungsi dari tingkat bunga pada perekonomian mempengaruhi tabungan (*saving*) yang terjadi. Berarti keinginan masyarakat untuk menabung sangat tergantung pada tingkat bunga. Makin tinggi tingkat bunga, semakin besar keinginan masyarakat untuk menabung atau masyarakat akan terdorong untuk mengorbankan pengeluarannya guna menambah besarnya tabungan. Jadi tingkat bunga menurut klasik adalah balas jasa yang diterima seseorang karena menabung atau hadiah yang diterima seseorang karena menunda konsumsinya.

## 5. Inflasi

Menurut (Sukirno, 1985) mengatakan bahwa tingkat inflasi yaitu persentase kecepatan kenaikan harga-harga dalam satu tahun tertentu, biasanya digunakan sebagai ukuran untuk menunjukkan sampai dimana buruknya masalah ekonomi yang dihadapi.

Menurut (Mukhlis, 2015) tingkat inflasi yang tinggi dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas (Overhead). Artinya kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya sehingga harga-harga cenderung mengalami kenaikan. Akibat dari inflasi secara umum adalah menurunnya daya beli masyarakat karena secara riil tingkat pendapatannya jadi menurun.

Sukirno (2011) Inflasi adalah kecenderungan kenaikan harga barang secara umum yang terus-menerus dan bukan hanya terjadi pada satu atau dua jenis barang saja, melainkan kenaikan barang yang menyebabkan sebagian besar harga barang-barang lain ikut naik. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa, pengeluaran yang berlebihan ini akan menimbulkan inflasi. Tingkat inflasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$INF_n = \frac{IHK_n - (IHK_n - 1)}{IHK_n - 1} \times 100\%$$

Keterangan:

$INF_n$  = Inflasi atau deflasi pada waktu (bulan atau tahun) (n)

$IHK_n$  = IHK pada waktu (bulan atau tahun) (n)

$IHK_n - 1$  = IHK pada waktu (bulan atau tahun) (n-1)

Murni (2006) Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah indeks harga konsumen (*consumer price index*) dengan perhitungan setiap bulan ataupun setiap tahun. Swandayani dan

Kusumaningtias (2012) Perhitungan inflasi dengan menggunakan IHK yaitu dengan menghitung rata-rata perubahan harga dari barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga dalam waktu tertentu.

## **6. PDB (Produk Domestik Bruto)**

(Muana, 2005) Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan dalam kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Produk Domestik Bruto (GDP) adalah nilai pasar dari barang-barang akhir dan jasa-jasa yang dihasilkan di dalam suatu perekonomian selama kurun waktu tertentu biasanya 1 tahun.

(Mankiw, 2007) PDB adalah nilai dari semua barang-barang dan jasa akhir (final) yang diproduksi dalam sebuah negara pada suatu periode tertentu. PDB mengukur 2 hal pada saat bersamaan, yaitu total pendapatan semua orang dalam perekonomian dan total pembelanjaan negara untuk membeli barang dan jasa dari hasil perekonomian.

Pertumbuhan ekonomi sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mana perkembangan tahun tersebut selalu dinyatakan dalam bentuk persentase perubahan pendapatan nasional pada suatu tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sedangkan pendapatan nasional adalah nilai barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu negara pada suatu tahun tertentu dan secara konseptual nilai tersebut dinamakan Produk Domestik Bruto (PDB). Menurut (Mankiw 2006) Indikator Produk Domestik Bruto akan dapat tercapai apabila negara mampu memproduksi bahan yang berkualitas dan bernilai jual.

## **C. Hubungan Variabel**

### **1. Hubungan Antara Suku Bunga Dengan Permintaan Kredit**

Menurut (Miskhin, 2009) Semakin tinggi tingkat suku bunga maka semakin berkurang permintaan akan kredit tersebut.

(Mukhlis, 2015) Dapat dijelaskan bahwa manakala tingkat bunga kredit turun, maka kondisi tersebut akan meningkatkan kondisi individu untuk memperluas usahanya melalui pembiayaan dari bank.

Semakin menurunnya tingkat bunga maka hal tersebut akan direspon oleh pelaku usaha untuk melakukan pinjaman ke lembaga keuangan bank. Semakin besar dana yang bisa diakses pelaku usaha dari bank maka akan menyebabkan aliran uang semakin besar.

(Nasution, 1998) Permintaan uang mempunyai hubungan negative dengan tingkat bunga. Hubungan negatif antara permintaan uang dengan tingkat bunga dapat diterangkan Keynes, yang menyatakan bahwa masyarakat mempunyai pendapat tentang adanya tingkat bunga nominal (natural rate). Bilamana tingkat bunga turun dari tingkat bunga normal, dalam masyarakat ada suatu keyakinan akan naik suku bunga masa yang akan datang. Bila masyarakat memegang obligasi (surat berharga maka pada saat suku bunga naik (harga obligasi mengalami penurunan) pemegang obligasi tersebut akan menderita kerugian (capital loss).

**H1 = Suku Bunga Berpengaruh Negatif Signifikan Terhadap Permintaan Kredit**

## **2. Hubungan Antara Inflasi Dengan Permintaan Kredit**

(Samuelson & Nordhaus, 2004), Inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga secara umum dan terus-menerus. Inflasi memiliki hubungan yang negatif dengan permintaan kredit perbankan. Semakin naik harga, maka masyarakat akan semakin enggan untuk melakukan usaha, sehingga pengajuan kredit akan semakin rendah.

(Mankiw, 2007) tingkat inflasi yang lebih tinggi akan menyebabkan tingkat bunga nominal yang lebih tinggi, yang pada

gilirannya akan menurunkan keseimbangan uang riil. Jika masyarakat memegang keseimbangan uang riil yang lebih rendah maka mereka akan cenderung untuk melakukan penarikan uang.

**H2 = Inflasi Berengaruh Negatif Signifikan Terhadap Permintaan Kredit**

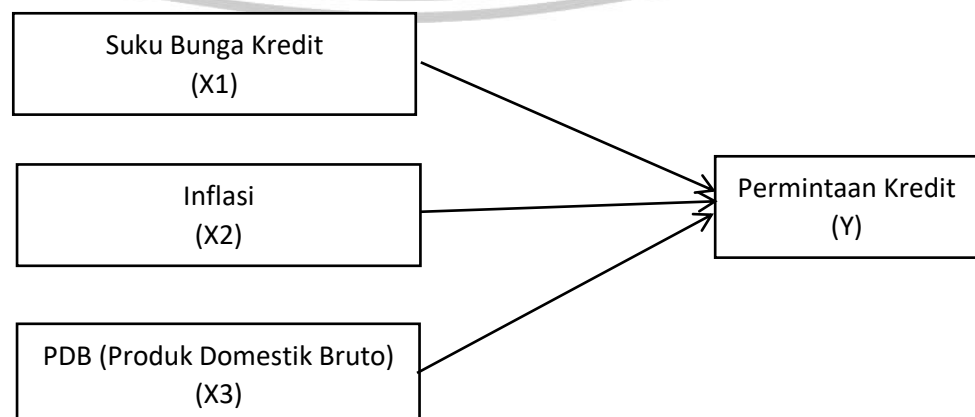
### 3. Hubungan Antara Produk Domestik Bruto dengan Permintaan Kredit

(Sukirno, 1985) pertumbuhan ekonomi sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mana perkembangan tersebut selalu dinyatakan dalam bentuk persentase perubahan pendapatan nasional pada suatu tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

(Siagian et al., n.d.) Sebagaimana kita ketahui teori klasik tentang uang meyakini bahwa semakin besar jumlah uang yang dipegang seseorang, maka semakin banyak pula ia berbelanja dan semakin besar pula pendapatan nasional. Hal ini berarti Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki pengaruh yang positif terhadap permintaan kredit.

★ **H3 = PDB Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Permintaan Kredit**

#### D. Kerangka Pemikiran



**Gambar 1.1 Grafik Kerangka Pemikiran Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Harga Permintaan Kredit Perbankan di Indonesia periode 2009-2019**

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan sebuah pernyataan sementara atau dugaan yang paling memungkinkan dan masih harus dicari kebenarannya. Hubungan antar variabel dalam penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut.

$H_1$  = Tingkat Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Permintaan kredit

$H_2$  = Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan kredit

$H_3$  = PDB berpengaruh Positif Signifikan terhadap Permintaan kredit